

PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF ANAK TUNAGRAHITA DI SD NEGERI BANGUNREJO 2 KOTA YOGYAKARTA

Activity Implementation of Learning Adaptive Physical Education Mental Retardation in SD Bangunrejo 2 Yogyakarta

Oleh:

Teguh Priyono

Jurusan Pendidikan Olahraga, Univeraitas Negeri Yogyakarta

Priyoteguh50@gmail.com

Abstrak

Proses pelaksanaan pembelajaran penjas di kelas 5 SD Negeri Bangunrejo 2 Kota Yogyakarta pada tunagrahita belum dilakukan sesuai dengan karakteristik tunagrahita dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus. Perencanaan pembelajaran individual yang belum direncanakan dan pembelajaran yang dilaksanakan masih umum dan disamakan dengan siswa reguler lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2 Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif jenis kualitatif. Subyek penelitian ini adalah empat anak tunagrahita dan guru pendidikan jasmani. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing (verification)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita berlangsung bersama dengan siswa reguler dengan materi yang sama dalam pembelajaran, perlakuan guru penjas untuk anak tunagrahita disamakan sama seperti siswa reguler namun ada modifikasi perlakuan dan mengadaptasi tersendiri bagi anak tunagrahita agar bisa mengikuti pembelajaran dengan materi yang sama seperti siswa reguler.

Kata kunci: *siswa tunagrahita, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif*

Abstrack

The implementation process of learning physical education in grade's 5th SD Bangunrejo 2 Yogyakarta for mental retardation has not been done in accordance with the retardation mental characteristics and learning strategies that appropriate for children disabilities. Individual learning plan that has not been planned and learning that implemented still common and equated with other regular students. The research purpose's is to know the implementation of learning physical adaptive education in SD Bangunrejo 2 Yogyakarta for mental retardation. This research used a descriptive approach qualitative type. This research subject are four children mental retardation and physical education teacher. The data collecting technique by observation, interview and documentation. Data analysis techniques by using qualitative descriptive analysis with data reduction step, a display data , and drawing conclusion (verification). The results showed that learning adaptive physical education mental retardation be held along with the students regularly with the same material in the learning, the treatment teacher physical education for mental retardation equated together as students regular, but there are modification the treatment and adapt itself for mental retardation in order to follow the learning material the same as regular students.

Keywords: *mental retardation, learning adaptive physical education*

PENDAHULUAN

Pembelajaran penjas adaptif anak tunagrahita saat proses pembelajaran penjas tunagrahita idealnya harus ada guru pendamping khusus atau GPK. Masing-masing GPK akan menjadi pendamping khusus untuk satu anak tunagrahita karena kebutuhan anak tunagrahita berbeda adaptif. Materi yang diberikan oleh guru juga tidak boleh disamakan dengan siswa reguler karena kebutuhan anak tunagrahita berbeda

dengan siswa reguler sehingga materi harus disesuaikan dengan kebutuhan anak tunagrahita. Strategi dalam mengajar penjas adaptif juga harus dimodifikasi. Beltasar Tarigan (2002: 45) menyebutkan beberapa teknik dalam mengembangkan strategi pendidikan jasmani adaptif, diantaranya adalah teknik memodifikasi pembelajaran, teknik memodifikasi lingkungan belajar, teknik memodifikasi aktivitas belajar.

Sarana dan prasarana yang harus mendukung pembelajaran penjas adaptif juga harus diperhatikan, karena sarana dan prasarana sangat membantu dalam proses pembelajaran penjas adaptif, media yang digunakan juga harus dibuat dengan kebutuhan anak tunagrahita. Rencana Pembelajaran Individu atau RPI yang harus dibuat setiap akan melakukan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang harus dipikirkan secara detail dengan melihat keadaan, kondisi, dan kebutuhan anak tunagrahita.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat pembelajaran penjas adaptif anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2, ditemukan bahwa pembelajaran penjas adaptif tidak ada GPK yang mendampingi anak tunagrahita saat pembelajaran penjas adaptif, sehingga hanya guru penjas yang mengajar di lapangan dan anak tunagrahita kurang mendapat perhatian lebih karena fokus guru penjas tidak hanya pada anak tunagrahita tetapi juga pada siswa reguler. Materi yang diberikan oleh guru penjas saat pembelajaran pendidikan jasmani juga sama seperti siswa reguler, materi belum disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan anak tunagrahita, sarana dan prasarana saat pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang tidak lengkap membuat

pembelajaran kurang optimal, hanya menggunakan alat-alat yang tersedia di sekolah, dan guru penjas tidak membuat Rencana Pembelajaran Individual atau RPI bagi setiap anak tunagrahita ketika akan melakukan proses pembelajaran penjas adaptif. Guru penjas hanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP sebelum melakukan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan penelitian untuk bisa menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2 secara detail dan lebih rinci.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2. Penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita di sekolah inklusi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian pendekatan deskriptif jenis kualitatif. Menurut Andi Prastowo (2011: 203) metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau

jangka waktu yang memungkinkan dalam ingatan responden.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bangunrejo 2 Kota Yogyakarta pada tanggal 16 Maret – 13 April 2016. Kurang lebih selama 5 minggu.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang ingin dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian dalam penelitian ini meliputi empat anak tunagrahita dan satu guru penjas.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah panduan observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis. Sama dengan pendekatan jenis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, teknik analisis datanya juga bersifat deskriptif kualitatif. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing (verification)*. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2006: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Perencanaan Pembelajaran

Penjas Adaptif

Tujuan pembelajaran secara umum: Meningkatkan kemampuan motorik dan

psikomotrik, mengembangkan kemampuan gerak anak tunagrahita, mengurangi masalah pada anggota gerak, memenuhi kebutuhan siswa akan kesehatan dan kebugaran fisik. Secara khusus: Melatih kedisiplinan, menambah rasa percaya diri pada anak, dan mengembangkan potensi serta prestasi siswa dalam bidang olahraga. Dasar penyusunan tujuan adalah Aspek yang mendasari guru pendidikan jasmani dalam merancang tujuan yang hendak dicapai, diantaranya kondisi anak, kebutuhan anak, kemampuan anak, program yang sedang dijalankan anak, dan silabus. Indikator keberhasilan adalah Anak tunagrahita mampu melakukan gerakan tidak berpindah tempat, kemampuan bergerak berpindah tempat, gerakan keseimbangan, gerakan dengan kekuatan anggota gerak, gerakan dengan kelenturan anggota gerak, gerakan kelincahan, kecepatan dan kelenturan. Namun ketika anak tunagrahita mampu melakukan aktivitas yang sudah dilatih (diajarkan) meskipun tidak sesuai dengan yang diharapkan atau ada sedikit peningkatan dari kondisi awal sebelum dilatih dengan sesudah dilatih sudah dapat menggambarkan pada indikator keberhasilan.

Penyusunan program semester berisi tentang setiap awal semester guru pendidikan jasmani membuat susunan program semester yang akan dijalankan. Dasar penyusunannya adalah program pada semester sebelumnya dan kebutuhan siswa disesuaikan dengan kebutuhan umum anak tunagrahita. Apabila terdapat beberapa program yang belum dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang

diharapkan, maka akan diulang kembali pada semester berikutnya. Apabila sebuah program telah terlaksana dan telah tercapai sesuai dengan harapan, maka akan disusun program lanjutan dari program selanjutnya.

Penyusunan RPP dan RPI hanya ada beberapa materi yang dibuat dalam RPP. Guru lebih sering menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kondisi siswa yang ada, kemampuan yang dimiliki siswa, media yang tersedia, keadaan lingkungan dan kesiapan pembelajaran. Guru pendidikan jasmani tidak menyusun RPI karena keterbatasan waktu dan keterbatasan tenaga pendidik dibandingkan dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan anak tunagrahita yang bermacam-macam. Perencanaan materi pembelajaran hari Rabu pada minggu pertama dan minggu keempat di isi dengan kebugaran jasmani. Sedangkan untuk Rabu pada minggu kedua dan minggu ketiga di isi dengan berenang. Perencanaan strategi pembelajaran yaitu teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan belajar, teknik modifikasi aktivitas belajar. Perencanaan media biasanya guru menggunakan media yang telah tersedia di sekolah. Perencanaan metode yang digunakan adalah metode perintah karena dilihat paling tepat untuk anak tunagrahita. Perencanaan evaluasi tidak hanya dilakukan tengah semester atau di akhir semester namun evaluasi dilakukan pada setiap gerakan anak tunagrahita.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif

Kegiatan awal pembelajaran yaitu alokasi waktu yang digunakan setiap pembelajaran 4 x 35 menit, untuk setiap materi berbeda-beda untuk tahap awal pembelajaran tergantung materinya. Umumnya berdoa, apersepsi, pemasan. Kegiatan inti pembelajaran yaitu cara penyampaian materi, metode mengajar, media, pengelolaan kelas, penggunaan *reinforcement*. Kegiatan akhir pembelajaran guru penjas melakukan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan.

3. Deskripsi Tahap Evaluasi Pembelajaran Penjas Adaptif

Evaluasi dilakukan setiap diakhir semester untuk mengetahui kemajuan dari anak tunagrahita dengan pemberitahuan dari dinas. Jenis evaluasi yang digunakan yaitu terbuatan dan tes tertulis.

PEMBAHASAN

1. Tahap Pembelajaran Penjas Adaptif

Pembelajaran yang direncanakan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Untuk tahap perencanaan terdiri dari rumusan tujuan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan gerak anak tunagrahita, mengurangi masalah pada anggota gerak, mengembangkan potensi, menambah rasa percaya diri. Seperti ungkapan Yudi Hendrayana (2007: 16) bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah untuk membangun perwujudan diri, sehingga seorang dapat berkembang secara optimal

dan memberikan kontribusi pada seluruh masyarakat.

Dasar penyusunan tujuan pembelajaran disusun dengan beberapa pertimbangan seperti kondisi anak tunagrahita, kebutuhan anak tunagrahita, kemampuan dan program yang sedang dijalankan. Indikator keberhasilan tujuan dalam pembelajaran penjas adaptif diantaranya anak tunagrahita mampu melakukan gerakan tidak berpindah tempat, gerakan berpindah tempat, kelincahan, kecepatan dan keseimbangan, adanya perubahan lebih baik daripada sebelumnya. Program penyusunan semester disusun setiap semester, misalnya ada program yang belum tuntas maka akan dilanjutkan pada semester berikutnya dan jika program yang sudah tuntas maka boleh melanjutkan pada program selanjutnya.

Penyusunan RPI dan RPP yang harus dibuat oleh guru penjas dalam pembelajaran. Namun guru penjas hanya membuat RPP dan tidak membuat RPI karena setiap siswa membutuhkan intervensi yang berbeda-beda yang disebabkan oleh keberagaman karakteristiknya. Guru penjas juga kesulitan jika harus membuat RPI karena membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak sehingga guru hanya membuat RPP.

Perencanaan materi pembelajaran terdiri dari kebugaran jasmani dan berenang. Materi kebugaran jasmani dilakukan di lapangan dan berenang dilakukan di kolam renang. Penentuan materi juga disesuaikan dengan kebutuhan anak tunagrahita dengan mempertimbangkan beberapa faktor.

Menurut Beltasar Tarigan (2000: 38) bahwa dalam menentukan materi pembelajaran penjas adaptif harus mempertimbangkan rekomendasi dan diagnosis dokter yang menangani ABK dan jenis olahraga yang paling diminati.

Perencanaan strategi pembelajaran yaitu ada teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan dan teknik modifikasi aktivitas belajar. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Beltasar Tarigan (2002: 45) bahwa teknik dalam mengembangkan strategi pendidikan jasmani adaptif diantaranya adalah teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan dan teknik modifikasi aktivitas belajar. Teknik modifikasi pembelajaran meliputi penggunaan bahasa yang singkat dan mudah dimengerti oleh anak tunagrahita, penggunaan istilah dan kata perintah yang konsisten serta penggunaan pendekatan multisensori. Sedangkan teknik modifikasi lingkungan belajar sendiri terdiri dari penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Teknik modifikasi aktivitas belajar terdiri dari memberikan kesempatan kepada semua anak tunagrahita untuk melakukan gerakan atau latihan yang sama.

Perencanaan media yang dilakukan guru penjas adalah dengan mempertimbangkan ketersediaan media itu sendiri dan kondisi siswa. Guru pendidikan jasmani lebih sering menggunakan media yang sudah ada yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan namun pada

pelaksanaanya guru penjas kadang tidak menggunakan media tapi langsung memberikan demonstrasi pada siswa.

Perencanaan metode yang direncanakan sebelum dilaksanakannya pembelajaran adalah metode perintah. Metode ini dilihat paling tepat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Metode ini juga tepat apabila dipilih untuk anak tunagrahita karena diberikan perintah untuk melakukan, guru terlebih dahulu memberikan demonstrasi bagaimana melakukan sebuah gerakan. Sekaligus sesuai dengan ungkapan Murtadlo (2007: 153) bahwa metode belajar pendidikan jasmani adaptif yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus diantaranya metode tugas, metode perintah, metode penemuan dengan tuntutan dan metode pemecahan masalah.

Perencanaan evaluasi berdasarkan aturan dari Dinas Pendidikan, evaluasi adalah wajib untuk dilakukan. Guru pendidikan jasmani telah merencanakan sebelumnya kegiatan evaluasi yang akan dilakukan. Evaluasi berupa penilaian atas kemampuan siswa apakah sudah dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau belum. Penilaian tidak hanya dilakukan pada saat akhir semester atau pertengahan semester.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif

Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan jasmani untuk membuka pelajaran sudah mengandung komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran yang disampaikan oleh

Mulyasa (2011: 85) yaitu menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, memberikan acuan, dan membuat kaitan, namun komponen yang lebih terpenuhi adalah pada poin menarik perhatian didik dan membangkitkan motivasi siswa.

Kegiatan inti pembelajaran memiliki urutan yang berbeda tergantung pada materi yang akan disampaikan. Ada beberapa aspek yang diperhatikan dalam inti pembelajaran diantaranya adalah cara penyampaian materi, metode mengajar, media, pengelolaan kelas, penggunaan reinforcement.

Cara penyampaian materi yang biasa dilakukan guru adalah menyampaikan materi secara sistematis dan dengan bahasa yang singkat namun mudah dipahami oleh anak tunagrahita. Cara ini sesuai dengan seperti apa yang disampaikan Ahmad Rohani (2006: 16) bahwa setiap guru yang menyelenggarakan pengajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahwa pelajaran dengan keadaan peserta didik.

Kegiatan akhir pembelajaran diakhiri dengan seluruh siswa membentuk lingkaran kecil dengan guru pendidikan jasmani berada di tengah atau siswa membentuk barisan dan guru pendidikan jasmani menghadap ke siswa. Guru pendidikan menanyakan seputar kegiatan yang baru saja dilakukan. Beberapa anak tunagrahita yang sudah mampu berkomunikasi akan menjawabnya dengan cerita singkat atau kadang guru pendidikan jasmani menunjuk salah satu siswa untuk

menjawabnya. Setelah itu siswa akan kembali ke sekolah dan bersiap-siap untuk istirahat makan.

3. Tahap evaluasi pembelajaran

Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir semester atau pertengahan semester. Penilaian dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, di luar jam pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Penilaian salah satunya dilakukan dengan melakukan tes. Tes dilakukan agar dapat mengetahui kemajuan kemampuan anak tunagrahita berdasarkan tujuan yang telah dirancang. Jenis tes yang digunakan adalah tes perbuatan.

Jenis tes perbuatan adalah pilihan yang tepat untuk pengambilan nilai. Karena porsi dalam pendidikan jasmani adaptif lebih banyak di perbuatannya, bukan teorinya.

Guru pendidikan jasmani memperhatikan beberapa pertimbangan kriteria dalam memilih tes. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sri Widati dan Murtadlo (2007: 121) bahwa ada beberapa pertimbangan kriteria dalam guru memilih tes, diantaranya adalah penghematan, validitas, reliabilitas dan tujuan.

SIMPULAN

1. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak tunagrahita dapat dikatakan berhasil karena pelaksanaannya telah mencapai tujuan-tujuan yang dalam pendidikan jasmani adaptif.

2. Dengan materi yang sama seperti siswa regular dalam pembelajaran, perlakuan guru penjas untuk anak tunagrahita disamakan sama seperti siswa regular namun ada modifikasi tersendiri bagi anak tunagrahita agar bisa mengikuti pembelajaran dengan materi yang sama seperti siswa regular.
3. Pembelajaran tidak selalu sesuai RPP yang dibuat, guru lebih fleksibel dengan melihat keadaan dan kondisi dari siswa regular maupun anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Ahmad Rohani. 2006. *Pengelolaan Pengajaran edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Beltasar Tarigan. 2000. *Penjas Adaptif*. Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- _____. 2002. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Bandung. FPOK UPI
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sri Widati dan Murtadlo. 2007. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Yudi Hendrayana. 2007. *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Adaptif*. Bandung. FPOK UPI